

BAB IV

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis mengenai Tantangan Pelaksanaan Pilkada di Lingkungan Orang Rimba Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Sarolangun sehingga diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- 1.) Pelaksanaan Pilkada pada masa Pandemi Covid-19 di lingkungan Orang Rimba di Kabupaten Sarolangun tidak ada perbedaan dengan pilkada sebelumnya yang mana prosesnya masih tetap dilaksanakan secara langsung. Adapun yang menjadi pembeda yaitu karena dilaksanakan pada masa Pandemi Covid-19 sehingga perlunya pengetatan protokol kesehatan . Dengan tujuan agar pesta demokrasi tetap dapat dilakukan tanpa adanya peningkatan masyarakat yang terpapar virus covid-19.
- 2.) Tantangan yang dihadapi penyelenggara yakni mengenai pada saat proses pemutakhiran data pemilih, masih ada beberapa Orang Rimba yang tidak ada dilokasi karena sedang melakukan tradisi yang disebut “melangun”. Adapun selain tradisi “melangun” masyarakat Orang Rimba juga masih melakukan tradisi “besesandingon” yaitu larangan orang sakit mendekati orang yang sehat. Sehingga mereka menjaga jarak dengan orang luar, dan tidak mudah untuk berinteraksi dengan Orang Rimba sehingga

menjadi sebuah tantangan bagi penyelenggara karena untuk dapat melakukan proses cokolit harus menunjukkan surat keterangan bebas covid-19 baru bisa masuk ke kawasan Orang Rimba. Selain terkait pemutakhiran data pemilih tantangan juga terjadi karena tingkat partisipasi masyarakat yang cukup rendah dalam pemilihan Gubernur 2020 karena mereka merasa tidak mengenal para pasangan calon sehingga enggan untuk menggunakan hak pilihnya.

Adapun selain yang telah dipaparkan diatas ada juga tantangan yang harus dihadapi oleh penyelenggara terkait pada saat proses pelaksanaan pemungutan suara, masih banyak orang rimba yang urung menggunakan hak pilihnya dikarenakan takut dengan *thermo gun* atau disebut dengan alat pengukur suhu tubuh. Dapat diketahui bahwa hal tersebut terjadi karena kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh penyelenggara terkait bagaimana proses pemungutan suara akan berlangsung. Adapula permasalahan yang terjadi yaitu tidak tersedianya Tempat pemungutan Suara untuk Orang Rimba yang man amereka masih di masukkan ke Tempat Pemungutan Suara dengan Masyarakat Umum.

4.2. Saran

1. Untuk sosialisasi yang dilakukan oleh penyelenggara seharusnya dapat dilakukan dengan lebih merata terkait bagaimana proses penyelenggaraan pemilu akan berlangsung. Adapun sebaiknya

tidak hanya menyebarkan baliho para pasangan calon saja pada saat proses sosialisasi, karena hal tersebut dinilai kurang efektif mengingat masih rendahnya tingkat pengetahuan Orang Rimba dalam baca tulis.

2. Komisi Pemilihan Umum agar dapat menyediakan Tempat Pemungutan Suara sendiri khusus untuk Orang Rimba sehingga tidak bercampur dengan masyarakat luar. Agar dapat terciptanya kenyamanan untuk Orang Rimba dengan harapan agar meningkatnya partisipasi pemilih.